

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang proses pengembangan kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar berdasarkan model pengembangan Hilda Taba. Pengambilan data ditujukan kepada perancang kurikulum diklat dan instruktur dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner. Selain wawancara dan penyebaran kuesioner, pengambilan data juga dilakukan melalui studi dokumen yakni berupa pengecekan dokumen kurikulum dari Diklat SAR Tingkat Dasar. Studi dokumen bertujuan untuk mengetahui kelengkapan komponen-komponen kurikulum secara tertulis yang merupakan pedoman pelaksanaan diklat.

Responden terdiri dari dua bagian pada internal Basarnas, *pertama*, tiga orang dari bagian Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasyarakatan yang memiliki tugas sebagai perancang kurikulum dan standarisasi penyelenggaraan untuk kegiatan diklat. *Kedua*, tiga orang responden dari Balai Diklat yang bertugas sebagai penyelenggara kegiatan diklat termasuk para instruktur. Sementara studi dokumen dilakukan oleh peneliti sendiri. Penelitian dilakukan di kantor pusat Basarnas yang bertempat di Kemayoran, Jakarta Pusat; gedung Balai Diklat di Cariu, Bogor; dan lokasi aplikasi materi

teknis SAR di Sukabumi yang terdiri dari beberapa lokasi sesuai materi SAR dasar.

Peneliti membagi hasil penelitian menjadi lima bagian sesuai tujuan khusus dari penelitian ini. Kelima komponen merupakan suatu proses tahapan dalam pengembangan kurikulum berdasarkan model Hilda Taba.

1. *Producing Pilot Units* (membuat unit percontohan)

a) *Diagnosis of needs* (diagnosa kebutuhan)

Tabel 4.1 *Diagnosis of Needs*

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Menganalisa latar belakang diperlukannya diklat SAR dasar	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100
Menentukan kebutuhan-kebutuhan peserta didik	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100

Basarnas melalui Balai Diklat, melakukan tahapan diagnosa kebutuhan seperti menganalisa latar belakang diperlukannya diklat SAR dasar dan menentukan kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan wawancara kepada penyusun kurikulum dan instruktur, Diklat SAR Tingkat Dasar sudah menjadi tahapan dan proses yang wajib diikuti oleh seluruh pegawai Basarnas. Dalam menganalisa dan menentukan kebutuhan peserta didik, Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasyarakatan SAR dan Balai Diklat melalui instruktur melakukannya dengan koordinasi dan arahan dari Biro Hukum dan Kepegawaian yang melakukan pemetaan kompetensi untuk seluruh jabatan pegawai Basarnas. Namun dalam pedoman kurikulum, deskripsi mengenai latar belakang tidak dituliskan. Hal ini dikarenakan bentuk format penulisan pedoman kurikulum Diklat SAR adalah berbentuk pasal-pasal.

b) *Formulation of objectives* (merumuskan tujuan)

Tabel 4.2 Formulation of Objectives

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Tujuan institusional diklat SAR Dasar Basarnas	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100
Tujuan kurikuler topik mata diklat	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak	0	0

	dilaksanakan		
Jumlah		4	100
Tujuan instruksional mata diklat berupa pencapaian suatu kompetensi	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100

Setelah mendiagnosa kebutuhan, tahapan selanjutnya yaitu merumuskan tujuan yang terdiri dari tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Tujuan – tujuan pembelajaran tersebut dirancang oleh Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasyarakatan SAR dan Balai Diklat yang kemudian ditulis dalam dokumen kurikulum dan silabus. Hasil studi dokumen menunjukkan semua jenis tujuan baik tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional tercantum dalam pedoman kurikulum.

c) *Selection of content* (pemilihan isi)

Tabel 4.3 Selection of Content

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Memilih pokok bahasan/materi diklat yang akan diberikan	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0

Jumlah	4	100
--------	---	-----

Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasyarakatan SAR bersama instruktur dari Balai Diklat memilih pokok bahasan/materi diklat yang akan diberikan kepada peserta diklat setelah kompetensi - kompetensi untuk pegawai dirumuskan oleh Biro Kepegawaian. Kegiatan ini pasti dilakukan oleh instruktur dari Balai Diklat karena instruktur merupakan bagian yang paling memahami perkembangan substansi materi-materi.

d) *Organization of content* (organisasi isi)

Tabel 4.4 *Organization of Content*

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Menentukan tingkat dan urutan mata diklat ditempatkan	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100

Instruktur juga mengorganisasi isi /materi diklat seperti menentukan tingkat dan urutan mata diklat. Tingkatan dan urutan mata diklat yang akan diajarkan ditentukan berdasarkan hirarki pengetahuan

dan tingkat kebutuhan akan materi tersebut apabila di lapangan. Topik – topik materi mata diklat juga ditulis didalam pedoman kurikulum.

e) *Selection of learning experiences* (pemilihan pengalaman belajar)

Tabel 4.5 Selection of Learning Experiences

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Menentukan metode-metode dalam penyampaian materi diklat	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100
Menentukan media dalam menunjang proses pembelajaran pada diklat	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100
Menentukan porsi waktu proses pembelajaran pada setiap materi diklat	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100

Kegiatan ini terdiri dari menentukan metode-metode dalam penyampaian materi diklat, menentukan media dalam menunjang proses pembelajaran pada diklat, dan menentukan porsi waktu proses

pembelajaran pada setiap materi diklat. Kegiatan ini dilakukan oleh instruktur dari Balai Diklat. Pengalaman belajar disebut juga strategi pembelajaran dan dicantumkan juga didalam pedoman kurikulum.

- f) *Organization of learning activities* (organisasi kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.6 Organization of Learning Activities

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Menyusun matriks struktur program diklat	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100
Menyusun GBPP	Ada/ dilaksanakan	3	75
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	1	25
Jumlah		4	100

Pengorganisasian kegiatan pembelajaran seperti menyusun matriks struktur program diklat dan menyusun GBPP dilaksanakan oleh Balai Diklat. Namun pada hasil studi dokumen kurikulum, tidak terdapat GBPP. Serta hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penyusunan GBPP tidak dilaksanakan.

- g) *Determination of what to evaluate and of the ways and means of doing it* (penentuan tentang apa yang akan dievaluasi, cara serta alat yang dipakai untuk melakukan evaluasi)

Tabel 4.7 Determination of System Evaluation

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Menentukan alat evaluasi hasil belajar peserta diklat	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100
Menentukan alat evaluasi program diklat	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100

Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasarakatan SAR dan Balai Diklat masing-masing merancang evaluasi diklat seperti menentukan alat evaluasi hasil belajar peserta diklat dan menentukan alat evaluasi penyelenggaraan program diklat. Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasarakatan SAR hanya mengevaluasi dari keseluruhan kesesuaian pelaksanaan diklat dengan pedoman kurikulum diklat. Sementara Balai Diklat mengevaluasi dari aspek pembelajaran (hasil

belajar) dan penyelenggaraan. Namun pada dokumen kurikulum diklat, deskripsi mengenai evaluasi hanya sedikit dan secara umum, tidak rinci sehingga belum bisa menjadi acuan atau patokan dalam melaksanakan evaluasi.

- h) *Checking for balance and sequence* (memeriksa keseimbangan dan urutan)

Tabel 4.8 *Checking for Balance and Sequence*

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Mengumpulkan pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran dari berbagai unit komponen diklat	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100

Dalam tahapan membuat atau merancang unit percontohan dalam penelitian ini yaitu merancang kurikulum, diperlukan kepastian bahwa rancangan ideal dan seimbang. Kepastian tersebut dilakukan melalui pengecekan dengan cara mengumpulkan pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran dari berbagai unit komponen diklat SAR dasar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh komponen yang

terlibat pada diklat SAR tingkat dasar memberikan masukan atau pendapat mengenai struktur dan isi kurikulum.

2. *Testing Experimental Units* (menguji unit percobaan)

Tabel 4.9 *Testing Experimental Units*

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Menguji coba rencana pembelajaran	Ada/ dilaksanakan	0	0
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	4	100
Jumlah		4	100

Pada tahapan ini, hasil wawancara pun menunjukkan bahwa Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasyarakatan SAR maupun Balai Diklat tidak menguji coba rencana pembelajaran. Kurikulum yang sudah dirancang langsung diimplementasikan di lapangan. Alasan tidak melakukan uji coba adalah keterbatasan waktu dan dari awal pun tidak diagendakan untuk uji coba. Balai Diklat hanya mengadakan rapat atau pertemuan untuk koordinasi / *sharing* dan praktek mengenai teknis materi-materi dan sistem diklat yang akan dilaksanakan kepada para instruktur dan tim penyelenggara diklat.

3. *Revising and Consolidating* (revisi dan konsolidasi)

Tabel 4.10 *Revising and Consolidating*

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Menindaklanjuti perbaikan & penyempurnaan untuk pengembangan kurikulum diklat	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100
Penarikan kesimpulan hal-hal umum dan konsistensi teori-teori yang digunakan	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100

Tahapan berikutnya yaitu revisi dan konsolidasi. Kegiatan menindaklanjuti perbaikan dan penyempurnaan untuk pengembangan kurikulum diklat SAR dasar dan penarikan kesimpulan hal-hal umum dan konsistensi teori-teori yang digunakan dilaksanakan mengacu pada evaluasi pelaksanaan program diklat sebelumnya dan perkembangan IPTEK terbaru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam menindaklanjuti perbaikan dan penyempurnaan untuk pengembangan kurikulum diklat melalui proses kurang lebih dua tahun sejak pengajuan sampai diterima dan disahkan menjadi

kurikulum yang baru. Perbaikan dan pengembangan kurikulum tidak memiliki waktu tertentu, tetapi kondisional hanya apabila dibutuhkan untuk diperbaiki.

4. *Developing A Framework (pengembangan kerangka kerja)*

Pada tahapan pengembangan kerangka kerja diantaranya melakukan pengkajian mengenai lingkup isi / kerangka kurikulum diklat terhadap ketercapaian peserta didik, penetapan dokumen kurikulum siap pakai, dan penyusunan silabus. Proses penetapan dokumen kurikulum termasuk silabus oleh Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasarakatan SAR dan Balai Diklat kemudian diajukan dan dikroscek oleh Biro Hukum dan Kepegawaian untuk disetujui lalu disinkronkan dengan Kemenkumham. Setelah itu, dokumen kurikulum siap untuk dipakai atau diimplementasikan di program pendidikan dan latihan.

Tabel 4.11 *Developing a framework*

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Pengkajian mengenai lingkup isi / kerangka kurikulum diklat terhadap ketercapaian peserta didik	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100
Penetapan dokumen kurikulum siap pakai	Ada/ dilaksanakan	4	100

	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100
Penyusunan silabus	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100

5. *Installing and Disseminating New Units* (memasang dan menyebarkan unit-unit baru)

Kurikulum yang telah disahkan dan ditetapkan kemudian diterapkan kepada peserta didik. Sementara pendesiminasian kurikulum sebagai pedoman diklat untuk daerah lainnya, pada dasarnya pelaksanaan/ implementasi kurikulum dan silabus diklat ini dilakukan terpusat oleh pusat (Balai Diklat sebagai penyelenggara), tidak berpencar-pencar di daerah. Semua peserta bergabung menjadi satu ketika pelaksanaan diklat. Materi yang tercantum pada kurikulum merupakan standar materi yang dipelajari. Seluruh kantor cabang apabila pasca diklat SAR dasar ingin *refresh* dan latihan program pembinaan, maka materi yang dipelajari adalah materi pada kurikulum yang dirancang Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasarakatan SAR.

Tabel 4.12 *Installing and Disseminating New Units*

Butir soal	Jawaban	Responden	
		F	%
Penerapan kurikulum kepada peserta didik	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100
Mendesiminasikan kurikulum sebagai pedoman diklat untuk daerah lainnya	Ada/ dilaksanakan	4	100
	Tidak ada/ tidak dilaksanakan	0	0
Jumlah		4	100

Kelima komponen tersebut masing-masing menunjukkan tingkat ketercapaian yang lebih dari cukup. Sementara dalam persentase secara keseluruhan (penggabungan semua komponen) mengenai pengembangan kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar berdasarkan teori Hilda Taba sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar sebagian besar telah menerapkan komponen-komponen pada model pengembangan Hilda Taba tetapi struktur penulisannya tidak seperti produk model Hilda Taba yang berlaku pada umumnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam pengambilan data maupun dalam penyusunan menjadi sebuah laporan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan tersebut diantaranya :

1. Peneliti masih kurang maksimal dalam pembuatan instrumen sehingga mempengaruhi kelengkapan hasil data penelitian.
2. Validitas instrumen hanya menggunakan satu orang validator sehingga kualitas instrumen rendah.
3. Jumlah responden yang terbilang sedikit dalam pengambilan data melalui kuesioner sehingga tingkat validitas jawaban rendah.
4. Beberapa aspek dalam pengambilan data, peneliti kurang dapat memvalidasi sampai pada sumber data fisiknya seperti dokumen-dokumen sebagai bukti karena keterbatasan pihak peneliti dan Basarnas sehingga tidak semua aspek didukung dengan keberadaan dokumen otentik.
5. Hasil analisa dari data penelitian yang merupakan substansi penelitian masih kurang terperinci dan lengkap karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai teori dan materi penelitian.